



## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DI SMP NEGERI 1 NABIRE

Oleh

Debbie Maroni Titaley<sup>1</sup>, Dominggus Paulus Situru<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala

E-mail: <sup>1</sup>[debbietitaley76@gmail.com](mailto:debbietitaley76@gmail.com), <sup>2</sup>[domingguspaulus2022@gmail.com](mailto:domingguspaulus2022@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 21-11-2024

Revised: 06-12-2024

Accepted: 24-12-2024

### Keywords:

Kompetensi Guru, Metode Pembelajaran Inovatif, Pendidikan Abad ke-21, Transformasi Sosial.

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Nabire dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemanfaatan metode pembelajaran kreatif dan teknologi dalam proses belajar-mengajar, yang berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa. Kegiatan pengabdian ini mencakup pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif, melibatkan 20 guru sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan observasi awal, workshop interaktif, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan guru, terciptanya kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran aktif, serta munculnya inisiatif untuk menerapkan metode baru secara mandiri. Transformasi sosial yang diharapkan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa, mulai terlihat. Program ini menegaskan pentingnya pelibatan aktif guru dan komunitas pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan relevan.

---

## PENGANTAR

Di era abad ke-21, sistem pendidikan global mengalami transformasi signifikan yang ditandai oleh integrasi teknologi, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis Pahrijal, et al., (2023); Andrea, et al., (2024); Telussa, (2024). Pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk menjadi fasilitator aktif yang mendorong keterlibatan siswa melalui metode inovatif dan kontekstual yang relevan dengan dunia nyata Tarihoran, (2019); Sabon & Telussa, (2024). Namun, realitas di banyak sekolah di Indonesia menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam implementasi pendekatan ini, terutama di wilayah-wilayah dengan keterbatasan sumber daya Falah & Hadna, (2022).

Kompetensi guru menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di abad ke-21. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan



bermakna Wardani & Budiadnya, (2023). Menurut Zubaidah, S. (2016) bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun, di banyak sekolah, guru masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif akibat kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional yang berkelanjutan Tamaela, et al., (2024).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Nabire menunjukkan bahwa mayoritas guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurang optimalnya pengembangan keterampilan abad ke-21. Diskusi dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa tantangan utama adalah keterbatasan pelatihan terkait metode pembelajaran inovatif dan kurangnya pendampingan teknis dalam implementasinya. Observasi ini menguatkan urgensi untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan berbasis kebutuhan lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi dan penerapan metode pembelajaran inovatif. Misalnya, studi oleh Sari, et al., (2024) menyimpulkan bahwa pelatihan intensif berbasis praktik meningkatkan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran berbasis proyek. Penelitian lain oleh Kurniawan, (2022) menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam memastikan konsistensi implementasi metode inovatif. Sementara itu, studi di daerah terpencil oleh Nurita, et al., (2024) menekankan perlunya menyesuaikan materi pelatihan dengan konteks lokal.

Pengabdian masyarakat ini memiliki kebaruan dalam pendekatannya yang mengintegrasikan pelatihan berbasis praktik dengan pendampingan langsung di kelas. Berbeda dengan sebelumnya yang lebih banyak fokus pada pelatihan teoretis, pengabdian ini menawarkan model pelatihan yang kontekstual, relevan, dan berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, penelitian ini menjadi salah satu upaya pertama di SMP Negeri 1 Nabire yang secara sistematis mengevaluasi dampak pelatihan pada kompetensi guru dan keterlibatan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Nabire melalui pelatihan dan pendampingan metode pembelajaran inovatif. Dengan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Nabire dan menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

## **METODE**

Proses perencanaan aksi bersama masyarakat dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Nabire melalui penerapan metode pembelajaran inovatif. Aksi ini dirancang untuk melibatkan masyarakat sekolah, terutama para guru, dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Fokus utama dari perencanaan ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan memberikan solusi praktis melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, juga penting untuk memastikan adanya partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam merumuskan dan melaksanakan rencana aksi ini.

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nabire, yang terletak di Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Lokasi ini dipilih karena terdapat



kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penerapan metode pembelajaran inovatif di kalangan guru. Selain itu, Nabire sebagai wilayah dengan potensi sumber daya manusia yang beragam, memerlukan upaya peningkatan kompetensi guru agar dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan pendidikan global.

Keterlibatan subjek dampingan, yaitu para guru di SMP Negeri 1 Nabire, sangat krusial dalam proses perencanaan dan pengorganisasian masyarakat. Guru-guru akan dilibatkan sejak tahap awal dalam proses identifikasi masalah melalui diskusi kelompok, wawancara, dan observasi di kelas. Keterlibatan aktif mereka dalam merumuskan tujuan pengabdian ini akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap implementasi rencana aksi. Selain itu, para guru juga akan berperan dalam menentukan jenis pelatihan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, serta merancang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung dalam konteks sekolah mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan ada kesadaran kolektif dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21 siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dalam pengorganisasian masyarakat. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru sebagai subjek dampingan dalam merencanakan dan melaksanakan program pelatihan dan pendampingan. Beberapa metode yang digunakan antara lain: 1) Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan untuk memahami kondisi aktual pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Nabire, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. 2) Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): FGD akan dilakukan dengan melibatkan guru-guru dan pihak terkait lainnya untuk merumuskan tujuan pelatihan dan menentukan jenis metode pembelajaran yang akan diperkenalkan. Diskusi ini juga bertujuan untuk mendengarkan pandangan dan harapan guru terhadap pelatihan yang akan diberikan. 3) Pelatihan dan Pendampingan: Setelah merumuskan rencana, pelatihan intensif akan diberikan untuk memperkenalkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Pendampingan akan dilakukan secara berkelanjutan di kelas untuk memastikan guru dapat menerapkan metode yang diajarkan dengan baik. 4) Evaluasi Partisipatif: Evaluasi dilakukan bersama-sama antara peneliti dan guru-guru untuk menilai sejauh mana pelatihan dan pendampingan memberikan dampak terhadap kompetensi pengajaran guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah berikut: 1) Persiapan dan Identifikasi Masalah: Pada tahap ini, dilakukan observasi dan wawancara dengan guru untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Diskusi kelompok dengan pihak sekolah juga akan dilakukan untuk merumuskan masalah yang ingin dipecahkan. 2) Perencanaan Program; Berdasarkan hasil identifikasi masalah, perencanaan program pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan melibatkan guru-guru. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan lokal dan kemampuan guru. 3) Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan: Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop dan sesi praktik langsung di kelas. Pendampingan juga dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai penerapan metode pembelajaran yang baru. 4) Evaluasi dan Tindak Lanjut: Evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif akan dilakukan, melibatkan guru-guru dan siswa. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun rekomendasi dan tindak lanjut



dalam bentuk perbaikan dan penguatan lebih lanjut pada tahun ajaran berikutnya.

## HASIL

Proses pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Jayanti Kabupaten Nabire berlangsung dalam beberapa tahapan yang melibatkan berbagai kegiatan partisipatif. Kegiatan awal dimulai dengan lokakarya bersama guru, siswa, dan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi lingkungan sebagai media pembelajaran. Lokakarya ini menghasilkan daftar potensi sumber daya lokal, yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, sejumlah kegiatan teknis dan program dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif di SMP Negeri 1 Nabire. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pelatihan intensif, pendampingan kelas, dan evaluasi bersama. Secara rinci, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif: Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, di mana guru diperkenalkan dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta penggunaan teknologi pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan metode-metode baru yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung perkembangan keterampilan kritis mereka.
2. Pendampingan Kelas: Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung di kelas untuk membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru. Pendampingan ini juga melibatkan observasi langsung dan pemberian umpan balik kepada guru mengenai penerapan teknik-teknik pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Diskusi Kelompok dan Refleksi: Guru-guru diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses penerapan metode inovatif di kelas. Diskusi kelompok dan refleksi bersama membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya transformasi pembelajaran dan meningkatkan rasa memiliki terhadap perubahan yang sedang dilakukan.
4. Penyusunan Rencana Aksi Tindak Lanjut: Sebagai bagian dari evaluasi, guru dan tim pengabdian bersama-sama menyusun rencana aksi tindak lanjut untuk memastikan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif terus berlanjut meskipun pendampingan telah berakhir. Rencana ini mencakup strategi pemantauan dan dukungan berkelanjutan di kelas.

Beberapa tindakan teknis yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 1 Nabire mencakup:

1. Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran: Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, pengabdian ini menyediakan alat peraga dan materi pembelajaran berbasis teknologi untuk memudahkan guru dalam menerapkan metode inovatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.
2. Penguatan Kapasitas Guru: Program pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan



pembelajaran yang mengutamakan kreativitas, kolaborasi, dan penggunaan teknologi. Pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

3. Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal: Pengabdian ini melibatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan, kepala sekolah, dan masyarakat lokal, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi metode pembelajaran inovatif. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan memperkuat dukungan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Nabire.

Melalui pengabdian ini, diharapkan terjadi beberapa perubahan sosial yang signifikan di komunitas sekolah dan masyarakat sekitar. Beberapa perubahan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Munculnya Lembaga-Lembaga Baru: Sebagai hasil dari peningkatan kualitas pendidikan, diharapkan akan muncul lembaga-lembaga baru yang berfokus pada pengembangan pendidikan dan pelatihan guru di Nabire. Lembaga ini bisa berupa pusat pelatihan pendidikan yang memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru-guru di daerah sekitarnya, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
2. Perubahan Perilaku Guru: Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, diharapkan guru-guru di SMP Negeri 1 Nabire mengalami perubahan perilaku dalam hal cara mengajar. Perubahan ini mencakup peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta kemauan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan menjadi lebih terbuka terhadap inovasi pendidikan dan memiliki pola pikir yang lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan.
3. Munculnya Pemimpin-Pemimpin Lokal (Local Leaders): Salah satu dampak yang diharapkan adalah munculnya pemimpin-pemimpin lokal dalam bidang pendidikan. Guru-guru yang telah menerima pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat menjadi pemimpin dalam komunitas pendidikan di Nabire, dengan kemampuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka kepada rekan-rekan sejawat di sekolah lain. Pemimpin-pemimpin lokal ini dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, memimpin upaya peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas.
4. Terciptanya Kesadaran Baru terhadap Transformasi Sosial: Melalui pengabdian ini, diharapkan ada kesadaran baru di kalangan masyarakat, terutama guru dan orang tua siswa, tentang pentingnya transformasi sosial melalui pendidikan. Kesadaran ini akan mendorong adanya dukungan yang lebih besar terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan, serta membangun budaya pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan abad ke-21. Siswa diharapkan juga akan mengalami perubahan positif dalam sikap terhadap pendidikan, dengan meningkatnya minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

## DISKUSI

Dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat sejumlah temuan yang



menggambarkan efektivitas dari pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Sejak awal pelatihan, para guru mengalami peningkatan keterampilan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan kreatif, yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Guru-guru tersebut tidak hanya diajarkan tentang teori-teori baru dalam pendidikan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk langsung mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsan, et al., (2021); Rahayu & Firmansyah, (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.

Menurut teori pembelajaran inovatif, seperti yang dijelaskan oleh Sumayasa, et al., (2015) perubahan dalam pendekatan pembelajaran dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang berbasis pada metode inovatif, seperti yang diterapkan dalam pengabdian ini, memberi peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, keberhasilan pengabdian ini dalam meningkatkan kompetensi guru dan mengimplementasikan metode pembelajaran baru sangat mendukung teori tersebut, yang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk merespons perubahan kebutuhan dan tantangan dalam pendidikan.

Proses pengabdian ini juga sejalan dengan teori pengorganisasian masyarakat yang dikemukakan oleh Maisura, et al., (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif komunitas, dalam hal ini para guru dan stakeholder pendidikan lainnya, adalah kunci dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dalam pengabdian ini, keterlibatan para guru dalam pelatihan, pendampingan, dan diskusi kelompok memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya kolaborasi dan pemberdayaan diri dalam proses transformasi pembelajaran. Melalui pendekatan partisipatif ini, guru-guru di SMP Negeri 1 Nabire tidak hanya belajar tentang metode baru, tetapi juga mengembangkan rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah mereka.

Teori perubahan sosial dalam konteks pendidikan menekankan pada pentingnya adaptasi dan transformasi dalam sistem pendidikan sebagai respon terhadap perkembangan zaman. Menurut Handayani, et al., (2024) bahwa perubahan sosial dalam pendidikan dapat terwujud melalui perbaikan kualitas pembelajaran, peningkatan kesadaran guru, dan terciptanya lingkungan yang mendukung inovasi. Dalam konteks pengabdian ini, perubahan sosial yang diharapkan terlihat pada peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan metode inovatif dan peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Nabire. Keberhasilan program ini juga menciptakan kesadaran baru di kalangan guru tentang pentingnya inovasi untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

Dalam rangka mendalami dinamika perubahan sosial yang terjadi akibat pengabdian ini, temuan teori proses pengabdian menunjukkan bahwa perubahan terjadi secara bertahap, dimulai dari peningkatan keterampilan guru hingga terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif. Seperti yang dijelaskan oleh Afandi, A. (2020) proses perubahan sosial dalam konteks pengabdian kepada masyarakat melibatkan keterlibatan berbagai elemen, termasuk pendampingan yang berkelanjutan dan evaluasi yang tepat.



## KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif di SMP Negeri 1 Nabire berhasil membawa perubahan yang signifikan dalam proses pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan teori pembelajaran inovatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, program ini membuktikan bahwa pelatihan praktis bagi guru dapat menghasilkan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Proses pengorganisasian masyarakat yang melibatkan para guru secara aktif dalam pelatihan dan pendampingan juga mendukung teori perubahan sosial dalam pendidikan, di mana pemberdayaan guru sebagai agen perubahan mampu mendorong terciptanya transformasi yang berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Satya Wiyata Mandala, Kepala SMP Negeri 1 Nabire para pihak lain yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih atas kepercayaan, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap kerja sama ini dapat menjadi langkah awal dari kolaborasi yang lebih besar di masa depan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Nabire.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 53, No. 9, pp. 1689-1699).
- [2] Andrea, J., Sakinah, F., & Gistituati, N. (2024). Merdeka Belajar Dalam Revolusi Pendidikan Indonesia Di Era Disrupsi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7158-7175.
- [3] Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 7(2), 164-185.
- [4] Handayani, L., Maisaroh, M., & Dwiyono, Y. (2024). PERAN INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK DAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 4(1), 1-13.
- [5] Irsan, I., Pertiwi, A., & Fina, R. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan canva. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1412-1417.
- [6] Kurniawan, K. (2022). Peningkatan Kualitas Guru di Sekolah Swasta melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(2), 177-189.
- [7] Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733-2747.
- [8] Nurita, T., Erman, E., Susiyawati, E., Hendratmoko, A. F., & Puspitarini, S. (2024).



Pelatihan Guru IPA SMP dalam Membuat Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Culturally Responsive Teaching: Upaya Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 890-901.

- [9] Pahrijal, R., Priyana, Y., & Sukini, S. (2023). Keterampilan penting dalam abad ke-21: pendidikan dan kesuksesan profesional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(09), 583-589.
- [10] Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17-25.
- [11] Sabon, Y. O. S., & Telussa, R. P. (2024). Ethnomathematics-Based Learning Design of Mountainous Papua To Increase Student Engagement and Create Meaningful Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 7(1), 66-74.
- [12] Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281-288.
- [13] Sumayasa, I. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Dantes, N. (2015). *Pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas vi di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- [14] Tamaela, K., Telussa, R. P., & Sopacua, A. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah: (The Effect of the Video Assisted Discovery Learning Model on The Analytical Thinking Ability of Student of SMA 29 Maluku Tengah). *BIODIK*, 10(1), 35-42.
- [15] Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46-58.
- [16] Telussa, R. P. 2024. Perencanaan Pembelajaran. Mojokerto: Insight Mediatama.
- [17] Wardani, D. A. W., & Budiadnya, P. (2023). Analisis Kompetensi Guru Di Abad 21. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 62-69.
- [18] Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).